

Hamdalah Adalah Kalimat Terindah

By Prof. Dr. Armansyah Ginting

Universitas Medan Area

12 April 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode April 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : Prof. Dr. Armansyah Ginting
Hari/Tanggal : Kamis, 12 April 2018
Judul ceramah : Hamdalah adalah kalimat terindah

Tidak ada kalimat yang lebih indah selain kalimat hamdalah. Sebagai makhluk ciptaan Allah selayaknya kita memuji dan mengucapkan hamdalah kepada Allah atas rahmatnya kita diberikan kesempatan untuk hidup di bumi ini.

Salah satu tujuan manusia hidup di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah. Kesempatan untuk beribadah adalah anugerah terbesar Allah kepada makhluknya. *“Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”* (QS. Adz-Dzaariyaat, 56)

Allah dengan sifat rahim-Nya sangat menyayangi makhluk-Nya. Bahkan memberi rezeki kepada makhluk-makhluk yang sangat mendurhakai-Nya. Seperti Jibril misalnya diperintahkan Allah untuk memberi makan kepada Dajjal. Lalu Jibril bertanya, “Ya Allah, apakah perlu diberikan makan orang yang berbuat huru hara di muka bumi?” Lalu Allah menjawab, “Jibril, Dajjal itu juga makhluk-Ku.”

Coba kita bandingkan bagaimana posisi kita dengan Dajjal. Kita diberikan makan oleh orang tua kita sementara kita Dajjal diberi makan oleh Allah langsung melalui malaikat Jibril. Sungguh betapa Allah sangat menyayangi makhluk-Nya. Pun ketika makhluk itu sangat ingkar kepada perintah Allah.

Sama seperti nabi Nuh ketika ia berdakwah selama kurang lebih 800 tahun tetapi hanya sedikit dari kaum-Nya yang berkenan untuk mengikuti ajarannya. Karena kesal dengan sikap kaumnya, lalu Nuh meminta kepada Allah untuk membinasakan saja kaumnya tersebut. Keinginan Nuh tersebut direspon oleh Allah dengan menyuruh Nuh untuk membuat tembikar. Nuh dengan susah payah berhasil membuat tembikar yang indah. Seketika tembikar itu sudah jadi, lalu Allah memerintahkan Nuh untuk menghancurkannya. Nuh bertanya, "Ya Allah bagaimana mungkin aku akan menghancurkan tembikar yang telah aku buat susah payah." "Begitulah Aku wahai Nuh tidak mungkin aku bersedia untuk menghancurkan hamba-hambaKu yang sangat Aku sayangi.

Oleh karena itu, kita jangan heran bahwa banyak orang yang tidak bersyahadat tetapi kehidupannya lebih sejahtera dari kita yang bersyahadat. Itu semua tidak lain adalah kecintaan Allah kepada makhluk-Nya.

Medan, 12 April 2018

Notulen

Muhammad Irsan Barus

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area